

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan bahan baku tertinggi menurut kebijakan perusahaan adalah pada tahun 2014 dengan jumlah masing-masing sebesar 32.573,89 meter, dengan penggunaan rata-rata per bulan masing-masing adalah 2.714,49 meter, sedangkan penggunaan bahan baku terendah adalah pada tahun 2012 dengan jumlah 27.872,33 meter, dengan penggunaan rata-rata per bulan 2.322,69 meter. Penggunaan bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2014, hal tersebut terjadi karena terdapat peningkatan terhadap permintaan produk.
2. Kuantitas pemesanan bahan baku yang dihasilkan menurut perhitungan metode *Economic Order Quantity* menunjukkan bahwa jumlah pemesanan yang dilakukan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kuantitas pemesanan per pemesanan tertinggi berdasarkan analisis yang telah dilakukan terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 5.206,74 meter tiap kali memesan, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 4.357,86 meter tiap kali memesan. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa agar mencapai jumlah pemesanan yang optimal tiap tahunnya dibutuhkan total biaya persediaan sebesar Rp 31.005.882,80 pada tahun 2012, Rp 32.948.337,85 pada tahun 2013, dan Rp 37.745.459,94 pada tahun 2014. Sedangkan persediaan

pengaman (*safety stock*) optimal yang harus selalu tersedia di gudang sebesar pada tahun 2012 adalah 705,85 meter, pada tahun 2013 adalah 591,88 meter serta pada tahun 2014 adalah 613,23 meter. Sedangkan untuk *reorder point*, diperoleh untuk tahun 2012 perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 1.267,17 meter, untuk tahun 2013 perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 1.267,44 meter, sedangkan untuk 2014 perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 1.435,12 meter.

3. Terjadi perbedaan yang cukup besar antara kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* dalam hal kuantitas pembelian bahan baku yang dilakukan per pemesanan dan jumlah frekuensi pemesanan. Selisih pembelian bahan baku terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.437,77 meter, sedangkan selisih yang terkecil yaitu terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.195,89 meter. Adapun selisih frekuensi pembelian bahan baku tidak terdapat perbedaan kecuali frekuensi pembelian pada tahun 2012. Adapun selisih total biaya persediaan bahan baku antara kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp 5.573.822,78, sedangkan selisih tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp 6.561.584,35. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity*, maka biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan perusahaan dapat menghemat pengeluaran terutama dari segi biaya persediaan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mencegah pemborosan biaya pengadaan bahan baku maka sebaiknya perusahaan melakukan pengawasan persediaan terhadap bahan bakunya yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip pengawasan persediaan yang meliputi penentuan jumlah pembelian yang paling ekonomis (EOQ), penentuan jumlah persediaan minimum (*safety stock*), penentuan saat kapan pemesanan kembali (ROP) dan penentuan jumlah persediaan maksimum (MI) dengan lebih cermat sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang ada di gudang sebaiknya perusahaan melakukan penyusunan kartu gudang dengan tujuan agar persediaan bahan baku dapat dikontrol dan diawasi dengan baik.
3. Manajemen perusahaan sebaiknya juga berusaha untuk meningkatkan kompetensi para karyawan, khususnya yang terkait langsung dengan masalah pengadaan bahan baku dan pengawasan persediaan bahan baku sehingga berbagai masalah terkait dengan pengadaan dan pengawasan bahan baku tidak akan terjadi lagi di kemudian hari.